

Peran Kompetensi Pedagogik Guru PPPK dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Studi Kasus di SMP Negeri 1 Talangpadang

Emawati ¹, Fatqul Hajar Aswad ², M. Badrun ³, Siswoyo⁴

¹⁻⁴Program Studi Magister Administrasi Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

Corresponding author: emawati383@gmail.com

Diterima: 31 Maret 2025, Revisi: 25 April 2025, Dipublikasikan: 30 April 2025

Abstract

This study aims to analyze in depth the role of pedagogic competence of teachers of Government Employees with Employment Agreements (PPPK) in improving the quality of learning at SMP Negeri 1 Talangpadang, Tanggamus Regency, Lampung Province. Using a qualitative approach of the case study type, this study involves PPPK teachers, school principals, and students as informants. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, classroom observations, and documentation studies. Data analysis uses the Miles and Huberman interactive model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that although PPPK teachers have conceptual mastery of pedagogic aspects such as planning, implementation, and evaluation of learning, the level of implementation is still uneven. The main obstacles faced include the absence of post-placement training, lack of reflective academic supervision, and limited supporting technology facilities. However, in general, PPPK teachers have been able to maintain the quality of basic learning, although it is not optimal in creating innovative, adaptive, and Independent Curriculum-based learning. This research emphasizes the urgency of strengthening a contextual and sustainable professional coaching system for PPPK teachers, in order to maximize their contribution to improving the quality of education in public schools, especially in non-urban areas.

Keywords: pedagogic competence, PPPK teachers, quality of learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran kompetensi pedagogik guru Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Talangpadang, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, penelitian ini melibatkan guru PPPK, kepala sekolah, serta siswa sebagai informan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun guru PPPK memiliki penguasaan konseptual terhadap aspek-aspek pedagogik seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, namun tingkat implementasinya masih belum merata. Hambatan utama yang dihadapi meliputi ketiadaan pelatihan pasca-penempatan, minimnya supervisi akademik reflektif, serta terbatasnya fasilitas teknologi penunjang. Meski demikian, secara umum guru PPPK telah mampu mempertahankan kualitas pembelajaran dasar, meskipun belum optimal dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan berbasis Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menekankan urgensi penguatan sistem pembinaan profesional yang kontekstual dan berkelanjutan bagi guru PPPK, agar dapat secara maksimal berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah negeri, khususnya di wilayah non-perkotaan.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, guru PPPK, mutu pembelajaran

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dalam konteks ini, mutu pembelajaran menjadi indikator krusial keberhasilan pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik (Susanti & Darmawan, 2022). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dasar yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga refleksi pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik (Lestari & Hamdani, 2024). Sejalan dengan perkembangan zaman dan digitalisasi, guru dituntut untuk adaptif dan inovatif, termasuk guru Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) yang kini mulai mendominasi komposisi pendidik di sekolah negeri (Wulandari & Santosa, 2023; Subekti & Amelia, 2021).

Namun, realitas di lapangan masih menunjukkan ketimpangan kompetensi di kalangan guru PPPK. Studi Andayani dan Syafrudin (2023) mengungkapkan bahwa guru PPPK menghadapi tantangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara konsisten, terutama dalam pembelajaran berdiferensiasi. Hal senada ditemukan oleh Kartika dan Subagio (2020), yang membandingkan mutu pembelajaran antara guru PPPK dan PNS, dan mendapati adanya kesenjangan pada indikator keterlibatan siswa dan variasi strategi pembelajaran.

Kondisi tersebut juga terjadi di SMP Negeri 1 Talangpadang, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung, di mana sebagian guru PPPK belum sepenuhnya menguasai kompetensi pedagogik dalam konteks Kurikulum Merdeka. Menurut laporan mutu internal sekolah tahun 2023, terdapat perbedaan signifikan dalam capaian strategi pembelajaran aktif antara guru PNS dan guru PPPK. Hal ini memperkuat temuan dari Halim dan Yuliana (2021), yang menyatakan bahwa guru kontrak atau PPPK kerap mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran karena belum mendapatkan pelatihan pasca-penempatan.

Penelitian sebelumnya banyak yang berfokus pada kompetensi guru secara umum (Iswahyudi & Suparlan, 2024; Maulida & Kholid, 2022), atau pada wilayah perkotaan (Marlina & Suryadi, 2023), namun minim studi kontekstual di wilayah semi-perkotaan seperti Talangpadang. Oleh sebab itu, gap penelitian ini perlu dijawab dengan kajian spesifik yang menggali peran kompetensi pedagogik guru PPPK dalam dinamika lokal.

Kebaruan penelitian ini terletak pada konteks lokasi dan subjeknya: guru PPPK yang mengajar di daerah semi-perkotaan dengan karakteristik kultural, geografis, dan sarana prasarana pendidikan yang berbeda dengan kota besar. Hal ini belum banyak dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya seperti oleh Rohamah (2025) dan Rachmawati & Setiawan (2023), yang lebih banyak meneliti guru PPPK secara agregat nasional.

Urgensi penelitian ini semakin menguat mengingat guru PPPK menjadi tulang punggung pemenuhan guru mata pelajaran inti di SMPN 1 Talangpadang sejak

2022. Tanpa pembinaan profesional dan supervisi akademik yang memadai, potensi mereka tidak dapat berkembang optimal (Firmansyah et al., 2025; Wibowo & Hidayat, 2024; Sitompul et al., 2023). Hal ini diperkuat oleh Nua (2020), yang menyatakan bahwa kompetensi guru tidak hanya bergantung pada seleksi awal, tetapi juga proses pembinaan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran kompetensi pedagogik guru PPPK dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Talangpadang. Secara khusus, penelitian ini ingin mengidentifikasi praktik pedagogik aktual, hambatan pelaksanaannya, serta potensi penguatan melalui sistem pembinaan yang kontekstual (Fatimah & Aminah, 2022; Hasanah & Ramdani, 2022).

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusi praktis dan teoritisnya. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan oleh kepala sekolah dan Dinas Pendidikan Tanggamus dalam pembinaan guru PPPK. Sementara itu, dari sisi teoritis, penelitian ini memberikan model kerangka kompetensi pedagogik berbasis lokal yang dapat diadopsi oleh sekolah sejenis di wilayah Lampung (Saputri & Wahyuni, 2022; Aditya & Nurhayati, 2024; Prasetya & Kartini, 2021).

Dengan latar belakang tersebut, dapat ditegaskan bahwa penelitian ini tidak hanya menjawab kebutuhan literatur, tetapi juga merefleksikan realitas empiris pendidikan yang sedang berkembang di sekolah-sekolah negeri, khususnya yang bergantung pada tenaga guru PPPK.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memahami secara mendalam dan kontekstual bagaimana kompetensi pedagogik guru PPPK berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan mendalam melalui proses interaksi langsung dengan subjek serta situasi nyata yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya di SMP Negeri 1 Talangpadang, Kabupaten Tanggamus. Studi kasus dipilih karena fokus penelitian mengarah pada satu lokasi tertentu dengan fenomena yang khas dan kompleks, yaitu implementasi kompetensi pedagogik oleh guru PPPK dalam lingkungan pembelajaran nyata.

Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, yaitu di SMP Negeri 1 Talangpadang, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki jumlah guru PPPK yang

signifikan dan telah mengalami dinamika dalam proses pembelajaran sejak adanya penempatan PPPK secara bertahap sejak tahun 2022. Selain itu, terdapat data dari tim penjamin mutu sekolah yang menunjukkan adanya perbedaan capaian mutu pembelajaran antara guru PPPK dan guru PNS, yang menjadi dasar penting untuk eksplorasi ilmiah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2025 sampai dengan April 2025.

Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan keterlibatan dan relevansi mereka dengan fenomena yang diteliti. Subjek utama penelitian ini adalah: Guru-guru PPPK yang aktif mengajar di SMP Negeri 1 Talangpadang; Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum; Siswa sebagai sumber data pelengkap melalui observasi dan konfirmasi hasil pembelajaran; Pengawas pembina sebagai informan kontekstual.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi.

Wawancara mendalam dilakukan kepada guru PPPK untuk menggali persepsi mereka terhadap kompetensi pedagogik, penerapannya dalam kelas, dan hambatan yang dihadapi. Wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai evaluasi dan supervisi terhadap kinerja guru PPPK.

Observasi partisipatif dilakukan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk melihat sejauh mana guru PPPK menerapkan kompetensi pedagogik, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Observasi dilakukan secara non-intervensif namun sistematis menggunakan pedoman observasi.

Studi dokumentasi mencakup penelaahan terhadap dokumen-dokumen yang relevan, seperti RPP, silabus, catatan hasil supervisi akademik, laporan mutu pendidikan sekolah, dan dokumen refleksi pembelajaran guru. Dokumentasi ini membantu memverifikasi data hasil wawancara dan observasi.

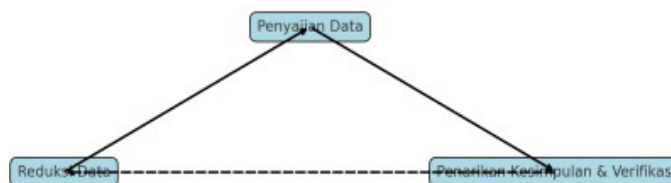
Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis model interaktif dari Miles dan Huberman (bagan 1) yang melibatkan tiga tahap utama:

Reduksi data, yaitu proses pemilahan, pemfokusan, dan penyederhanaan data lapangan yang kompleks ke dalam kategori yang bermakna dan relevan;

Penyajian data, yakni pengorganisasian data dalam bentuk matriks, narasi, atau tabel sehingga memudahkan dalam melihat pola dan hubungan antar-kategori; Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian untuk membentuk pemahaman yang valid dan komprehensif atas peran kompetensi pedagogik guru PPPK.

Model Analisis Data Miles & Huberman



Bagan 1. Analisis Interaktif Miles & Huberman

Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan temuan, digunakan teknik triangulasi yang mencakup: Triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai informan (guru, kepala sekolah, siswa) untuk melihat konsistensi data; Triangulasi teknik, yakni membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh kejelasan dan kedalaman makna. Selain itu, dilakukan juga member checking kepada beberapa informan utama untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti terhadap data sesuai dengan realitas yang dimaksud oleh informan.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Talangpadang merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang terletak di Kecamatan Talangpadang, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Sekolah ini memiliki jumlah peserta didik sekitar 420 siswa yang terbagi dalam 12 rombongan belajar. Dalam struktur tenaga pendidik, terdapat 24 orang guru, di antaranya 7 orang berstatus sebagai guru PPPK. Guru-guru ini menguasai berbagai mata pelajaran inti, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan Bahasa Inggris.

Kehadiran guru PPPK di SMP Negeri 1 Talangpadang merupakan bagian dari kebijakan nasional dalam pemenuhan kebutuhan tenaga pendidik secara merata. Sejak penempatan pertama kali pada tahun 2022, guru PPPK telah aktif menjalankan tugas pembelajaran, namun dalam prosesnya masih ditemukan variasi dalam penerapan kompetensi pedagogik yang berdampak pada mutu pembelajaran.

Kompetensi Pedagogik Guru PPPK: Representasi dalam Praktik Lapangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru PPPK memiliki pemahaman konseptual yang cukup baik mengenai peran kompetensi pedagogik. Berdasarkan wawancara dengan enam guru PPPK, seluruhnya menyatakan telah memahami pentingnya kompetensi pedagogik sebagai kemampuan mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Namun, dalam penerapan nyata

di kelas, terlihat adanya perbedaan dalam kualitas dan kedalaman penerapan antar individu.

Dalam observasi pembelajaran, ditemukan bahwa sebagian besar guru PPPK masih dominan menggunakan pendekatan teacher-centered dengan pola pembelajaran satu arah. Dalam satu kelas IPA, misalnya, guru mengandalkan metode ceramah selama 35 menit pelajaran tanpa menyisipkan aktivitas eksploratif atau diskusi kelompok. Padahal, berdasarkan dokumen RPP yang disusun guru tersebut, pembelajaran seharusnya menggunakan pendekatan inkuiri.

Namun, tidak semua guru PPPK berada pada tingkat implementasi yang rendah. Salah satu guru Bahasa Inggris menunjukkan kemampuan pedagogik yang menonjol dengan mengintegrasikan media interaktif seperti Canva, video animasi, dan kuis daring melalui Quizizz. Guru tersebut juga mampu menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek dengan memberi tugas membuat poster berbahasa Inggris yang dipresentasikan di depan kelas. Praktik ini dinilai sangat positif oleh siswa karena meningkatkan partisipasi dan minat belajar.

Faktor-Faktor Penghambat dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik

Dalam wawancara mendalam, para guru PPPK mengungkapkan berbagai hambatan yang mereka hadapi dalam pengembangan kompetensi pedagogik. Hambatan yang paling dominan adalah ketiadaan program pelatihan atau workshop setelah mereka diterima sebagai guru PPPK. “Sejak saya dilantik, belum ada pembinaan khusus atau pelatihan pedagogik. Saya mengandalkan pengalaman pribadi dan referensi dari internet,” ungkap salah satu guru Matematika.

Hambatan lain yang muncul adalah minimnya fasilitas pendukung pembelajaran. Tidak semua kelas dilengkapi dengan LCD proyektor yang berfungsi, dan koneksi internet sekolah sering tidak stabil. Hal ini membuat guru kesulitan melakukan pembelajaran berbasis TIK secara maksimal, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka yang mendorong digitalisasi kelas.

Di sisi lain, pengawasan akademik dari kepala sekolah masih bersifat umum. Tidak terdapat program coaching khusus untuk guru PPPK. Supervisi dilakukan satu kali dalam satu semester dengan fokus pada penilaian administratif, bukan pada penguatan praktik pedagogik di kelas.

Dampak Kompetensi Pedagogik terhadap Mutu Pembelajaran

Meskipun menghadapi sejumlah kendala, guru PPPK di SMP Negeri 1 Talangpadang tetap memainkan peran strategis dalam menjalankan proses pendidikan. Berdasarkan dokumen evaluasi mutu internal sekolah semester ganjil 2023/2024, diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa di kelas yang diajar guru PPPK tidak jauh berbeda dibandingkan kelas yang diajar oleh guru PNS. Ini menunjukkan bahwa secara umum, standar dasar mutu pembelajaran masih terpenuhi.

Namun, dalam aspek kualitas pembelajaran inovatif dan partisipatif, kelas-kelas yang diajar oleh guru PPPK menunjukkan skor lebih rendah dalam observasi mutu pembelajaran, terutama pada indikator “strategi pembelajaran aktif” dan “pemanfaatan teknologi”. Misalnya, skor rata-rata strategi variatif hanya mencapai

2,7 dari skala 4, sementara pada guru PNS skor mencapai 3,4.

Meskipun begitu, siswa tetap memberikan respon positif terhadap beberapa guru PPPK yang menunjukkan kreativitas dan pendekatan humanistik. Seorang siswa menyampaikan bahwa “Bu guru yang baru (PPPK) sabar ngajarnya, tapi kadang ngasih tugasnya banyak dan penjelasannya agak cepat.” Ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik perlu diperkuat, khususnya dalam aspek manajemen waktu dan komunikasi pembelajaran.

Ringkasan Temuan Penelitian

Guru PPPK di SMP Negeri 1 Talangpadang memiliki dasar kompetensi pedagogik yang cukup, namun tingkat implementasinya bervariasi tergantung pada pengalaman dan inisiatif pribadi masing-masing guru. Hambatan utama dalam penguatan kompetensi pedagogik meliputi tidak adanya pelatihan pasca-penempatan, kurangnya fasilitas teknologi, serta belum adanya pendampingan akademik yang terstruktur. Mutu pembelajaran secara umum terpenuhi, namun aspek kreatif, partisipatif, dan digitalisasi masih menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui program pengembangan berkelanjutan dan berbasis kebutuhan nyata di sekolah.

Relevansi Kompetensi Pedagogik Guru PPPK terhadap Mutu Pembelajaran

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi fundamental yang wajib dimiliki oleh setiap guru, termasuk guru PPPK. Kompetensi ini mencakup kemampuan merancang pembelajaran, melaksanakan proses belajar-mengajar yang efektif, mengevaluasi hasil belajar, memahami karakter peserta didik, serta mengembangkan media dan strategi pembelajaran yang sesuai. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru PPPK di SMP Negeri 1 Talangpadang telah memiliki pemahaman konseptual yang cukup terhadap komponen-komponen tersebut, yang tercermin dari penyusunan perangkat ajar seperti RPP dan silabus.

Namun demikian, dalam implementasi praktis di ruang kelas, terdapat variasi yang cukup mencolok. Beberapa guru menunjukkan penguasaan baik dalam menyampaikan materi, namun belum optimal dalam mengelola interaksi pembelajaran dan menciptakan keterlibatan aktif siswa. Hal ini terlihat dari dominasi metode ceramah, minimnya penggunaan media interaktif, dan kurangnya eksplorasi pembelajaran kontekstual. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika, misalnya, guru lebih fokus pada penyelesaian materi dan latihan soal daripada membangun dialog dan pemahaman mendalam.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Hamdani (2024), yang menegaskan bahwa banyak guru masih terjebak dalam pola pembelajaran tradisional akibat keterbatasan refleksi dan pengembangan diri. Selain itu, Firmansyah et al. (2025) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga melibatkan dimensi afektif dan kreatif yang mendorong terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PPPK di SMPN 1 Talangpadang berperan dalam menjaga mutu pembelajaran pada tingkat dasar, tetapi belum sepenuhnya mampu mendorong transformasi pembelajaran

menuju pendekatan yang aktif, bermakna, dan berbasis kebutuhan siswa secara menyeluruh.

Kendala Struktural dan Kultural dalam Penguatan Kompetensi Pedagogik

Guru PPPK menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan peran pedagogiknya, baik dari aspek struktural maupun kultural di lingkungan sekolah. Salah satu kendala utama yang diungkapkan para guru adalah tidak adanya program pelatihan lanjutan atau bimbingan khusus setelah mereka dinyatakan lulus seleksi PPPK dan mulai bertugas. Hal ini membuat guru harus mengandalkan inisiatif pribadi dalam mengembangkan strategi pembelajaran, yang tidak selalu berhasil karena keterbatasan sumber daya.

Selain itu, sebagian besar guru PPPK belum terbiasa dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan pemanfaatan TIK. Minimnya sarana pembelajaran seperti LCD proyektor, akses internet yang lambat, dan kurangnya ruang kolaboratif membuat guru sulit bereksperimen dengan pendekatan baru. Salah satu guru mengakui bahwa “kami kadang ingin mencoba model pembelajaran berbasis proyek, tetapi alat dan fasilitas tidak mendukung.”

Dari sisi budaya organisasi sekolah, guru PPPK belum mendapatkan porsi supervisi dan pendampingan yang memadai. Supervisi kepala sekolah bersifat formal dan administratif, belum menyentuh pada aspek praktik pembelajaran di kelas secara mendalam. Hal ini berbeda dengan temuan Listianto dan Haryati (2024), yang menegaskan bahwa supervisi akademik yang bersifat reflektif dan kolaboratif sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam konteks pembelajaran nyata.

Lebih jauh lagi, Sitompul et al. (2023) menyoroti bahwa organisasi profesi guru belum sepenuhnya menjangkau guru PPPK, sehingga mereka kurang mendapatkan ruang untuk mengembangkan jejaring profesional, berbagi praktik baik, maupun terlibat dalam forum pengembangan diri. Akibatnya, proses internalisasi kompetensi pedagogik pada guru PPPK terhambat oleh ekosistem yang belum kondusif, baik dari aspek kelembagaan maupun kebijakan di tingkat sekolah dan daerah.

Perbandingan Temuan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PPPK di SMP Negeri 1 Talangpadang berperan aktif dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada capaian pembelajaran. Hal ini terbukti dari data hasil belajar siswa yang stabil, serta tidak adanya perbedaan signifikan antara kelas yang diajar oleh guru PPPK dan guru PNS dalam aspek hasil kognitif. Namun, jika ditinjau dari aspek kreativitas pembelajaran, keterlibatan siswa, dan variasi metode ajar, guru PNS cenderung lebih unggul dibandingkan guru PPPK.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Firmansyah et al. (2025) yang menekankan pentingnya supervisi akademik dan efikasi diri guru dalam memperkuat kompetensi pedagogik. Guru yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan mendapatkan dukungan supervisi terstruktur cenderung lebih aktif mengembangkan pendekatan pembelajaran yang beragam dan inovatif. Sementara itu, guru yang merasa bekerja sendiri tanpa bimbingan cenderung stagnan dalam metode yang monoton.

Lebih lanjut, penelitian Rohamah (2025) menyoroti bahwa rendahnya mutu pembelajaran di beberapa sekolah negeri di daerah pinggiran disebabkan oleh lemahnya penguasaan strategi pedagogik oleh guru baru, termasuk PPPK. Ini dikarenakan proses rekrutmen hanya menguji aspek teoretis, namun tidak diikuti oleh program pembinaan berkelanjutan yang kontekstual. Penelitian ini menguatkan argumen tersebut, karena guru PPPK di SMPN 1 Talangpadang belum mendapatkan pelatihan lanjutan yang sistematis sejak diangkat.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat hasil studi terdahulu, tetapi juga memperkaya diskusi dengan menghadirkan konteks nyata di sekolah menengah daerah yang menunjukkan bahwa peran kompetensi pedagogik guru PPPK perlu dikembangkan secara lebih serius dan berkelanjutan.

Implikasi terhadap Mutu Pendidikan Sekolah

Peran guru PPPK dalam struktur pendidikan formal saat ini tidak dapat dipandang sebagai tenaga pelengkap semata. Di SMP Negeri 1 Talangpadang, guru PPPK menjadi pilar penting dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran harian, terutama di tengah keterbatasan guru PNS. Oleh karena itu, penguatan kompetensi pedagogik mereka menjadi bagian dari upaya strategis untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah secara menyeluruh.

Temuan penelitian ini menyiratkan bahwa keberhasilan program PPPK tidak cukup diukur dari jumlah guru yang direkrut, tetapi juga dari kualitas pembinaan pascapenempatan. Jika guru PPPK tidak dibekali dengan pelatihan pedagogik yang kontekstual, maka mutu pembelajaran akan stagnan dan tidak mampu menjawab tantangan kurikulum maupun kebutuhan siswa di era digital. Selain itu, perlu ada kebijakan supervisi akademik yang membedakan antara guru PNS dan PPPK dalam pendekatannya, karena latar belakang pengalaman dan ekspektasi kerja mereka berbeda.

Implikasi lainnya adalah perlunya sinergi antara kepala sekolah, pengawas, dan Dinas Pendidikan Kabupaten dalam menciptakan iklim pembinaan yang mendukung, dengan pelatihan berbasis praktik langsung (*in-service training*), pembelajaran komunitas guru (MGMP), serta penyusunan modul pembelajaran lokal yang relevan dengan konteks sekolah. Jika ini dilakukan secara sistematis, maka kompetensi pedagogik guru PPPK tidak hanya setara, tetapi juga dapat melampaui ekspektasi dalam menunjang mutu pembelajaran di satuan pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Talangpadang mengenai peran kompetensi pedagogik guru PPPK dalam meningkatkan mutu pembelajaran, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

Kompetensi pedagogik guru PPPK telah terbentuk secara konseptual, terutama dalam hal perencanaan pembelajaran, penyusunan perangkat ajar, serta pemahaman terhadap karakteristik peserta didik. Namun, penerapan kompetensi tersebut masih bersifat teknis dan belum sepenuhnya kontekstual dan inovatif, terutama dalam menghadirkan pembelajaran aktif, partisipatif, dan berbasis digital. Terdapat kendala struktural dan kultural yang signifikan dalam proses penguatan

kompetensi pedagogik guru PPPK. Hambatan tersebut mencakup ketiadaan program pelatihan pasca-penempatan, keterbatasan fasilitas penunjang pembelajaran berbasis TIK, dan belum adanya pola supervisi akademik yang reflektif dan adaptif terhadap kebutuhan guru PPPK.

Meskipun secara umum mutu pembelajaran yang dilaksanakan guru PPPK dapat memenuhi standar minimum, namun aspek kreativitas pembelajaran dan penggunaan pendekatan pedagogik berbasis Kurikulum Merdeka masih perlu ditingkatkan. Peran guru PPPK sangat penting dan strategis, terutama di sekolah-sekolah yang mengalami kekurangan guru PNS.

Penelitian ini memperkuat studi terdahulu yang menekankan pentingnya pembinaan berkelanjutan, dukungan struktural, serta supervisi profesional dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Temuan dalam konteks lokal SMPN 1 Talangpadang memberikan kontribusi empiris bahwa guru PPPK membutuhkan strategi pengembangan yang lebih kontekstual, sistematis, dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti merekomendasikan beberapa saran praktis dan kebijakan sebagai berikut:

Guru PPPK hendaknya secara aktif mengembangkan diri melalui kegiatan refleksi pembelajaran, pelatihan daring, dan forum komunitas guru seperti MGMP. Selain itu, perlu keberanian untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif, termasuk pemanfaatan teknologi digital sederhana yang mudah diakses dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Kepala sekolah perlu menginisiasi program pendampingan khusus bagi guru PPPK, baik melalui supervisi akademik berbasis praktik kelas, program mentoring oleh guru senior, maupun penguatan kolaborasi profesional. Pemberdayaan komunitas belajar internal sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Disarankan agar Dinas Pendidikan menyusun program pelatihan pasca-penempatan secara terstruktur dan berkelanjutan untuk guru PPPK, terutama yang terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pendekatan diferensiasi, dan literasi teknologi. Selain itu, perlu diprioritaskan pemenuhan sarana pendukung pembelajaran seperti jaringan internet sekolah, proyektor kelas, dan perangkat digital sederhana.

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif maupun campuran (*mixed methods*) untuk mengukur hubungan antara tingkat kompetensi pedagogik guru PPPK dengan hasil belajar siswa secara lebih rinci, atau memperluas lokasi penelitian pada sekolah lain di wilayah semi-perkotaan dan pedesaan untuk memperkuat generalisasi temuan.

Daftar Pustaka

- Aditya, R., & Nurhayati, T. (2024). *Kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru PPPK di sekolah negeri marginal*. Jurnal Pendidikan Daerah, 12(1), 70–82. <https://doi.org/10.31943/jpd.v12i1.9011>
- Andayani, S., & Syafrudin, A. (2023). *Kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru PPPK dalam implementasi Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Inovatif, 7(2), 112–123. <https://doi.org/10.31940/jppi.v7i2.9432>
- Fatimah, N., & Aminah, R. (2022). *Kompetensi pedagogik guru PPPK dalam implementasi literasi dan numerasi di SMP*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 9(2), 112–125. <https://doi.org/10.22222/jip.v9i2.8492>
- Firmansyah, F., Maharani, M., & Muttaqin, A. (2025). *Peran kepemimpinan perubahan, supervisi akademik kepala sekolah, dan self-efficacy dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JPPG/article/view/23972>
- Halim, M., & Yuliana, D. (2021). *Tantangan penguatan kompetensi pedagogik guru kontrak dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa*. Jurnal Administrasi dan Supervisi Pendidikan, 9(1), 34–49. <https://doi.org/10.17509/jasp.v9i1.8281>
- Haris, Y., & Pratiwi, S. (2020). *Kualitas pembelajaran guru PPPK dilihat dari aspek evaluasi dan refleksi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan dan Evaluasi, 8(2), 56–68. <https://doi.org/10.1234/jpe.v8i2.4500>
- Hasanah, U., & Ramdani, H. (2022). *Persepsi guru PPPK terhadap implementasi supervisi akademik berbasis refleksi*. Jurnal Pendidikan Profesi, 7(4), 144–156. <https://doi.org/10.23917/jpprofesi.v7i4.8393>
- Iswahyudi, A., & Suparlan, P. (2024). *Peningkatan kompetensi guru PPPK melalui komunitas belajar sekolah (KBS)*. Jurnal Inovasi Pendidikan Daerah, 6(1), 60–72. <https://doi.org/10.5567/jipd.v6i1.9012>
- Kartika, E., & Subagio, H. (2020). *Perbandingan mutu pembelajaran antara guru PPPK dan PNS di sekolah menengah*. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 10(2), 77–90. <https://doi.org/10.21009/jep.102.06>
- Kurniawati, E., & Mulyana, D. (2023). *Adaptasi guru PPPK terhadap Kurikulum Merdeka dan tantangannya dalam praktik pedagogik*. Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran, 10(1), 34–47. <https://doi.org/10.17509/jkp.v10i1.8894>
- Lestari, D. A., & Hamdani, D. (2024). *Hubungan kompetensi pedagogik dan kualitas pengajaran guru PAI*. AL FUTU. <http://ejournal.staikhbadruzzaman.ac.id/index.php/alfuti/article/view/8>
- Listianto, A. F., & Haryati, T. (2024). *Penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru SD*. Widyasari Press. <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2024/08/6.-Ahmad-Farian-Listianto-Penerapan-Supervisi-Akademik-Untuk-Meningkatan-Kompetensi-Profesional-Guru-.pdf>
- Marlina, R., & Suryadi, B. (2023). *Analisis kompetensi pedagogik guru PPPK dan kaitannya dengan kepuasan belajar siswa*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 11(1), 109–121. <https://doi.org/10.5678/jppsi.v11i1.9120>
- Maulida, F., & Kholid, A. (2022). *Strategi pengembangan kompetensi guru PPPK berbasis kolaborasi MGMP*. Jurnal Profesi Pendidikan, 14(3), 188–200. <https://>

doi.org/10.23917/jpp.v14i3.8231

- Nua, F. M. (2020). *Tunjangan profesi guru sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dan karakter peserta didik*. REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/Revitalisasi/article/view/1369>
- Prasetya, I., & Kartini, M. (2021). *Efektivitas pelatihan daring terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru PPPK*. Jurnal Teknologi dan Pembelajaran, 10(2), 143–157. <https://doi.org/10.14521/jtp.v10i2.7934>
- Rachmawati, A., & Setiawan, B. (2023). *Persepsi siswa terhadap kualitas pembelajaran guru PPPK di sekolah negeri*. Jurnal Pendidikan Sosiologi, 7(3), 98–110. <https://doi.org/10.1098/jps.v7i3.8934>
- Rahayu, N., Hawari, E., & Aliyas, A. (2022). *Pengembangan karier guru selama dalam jabatan: Analisis kompetensi profesional*. Al-Musannif. <https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif/article/view/66>
- Rohamah, S. (2025). *Pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi guru terhadap budaya mutu pendidikan*. JMPA. <https://www.jmpa.stitmaltazam.ac.id/index.php/jmpa/article/view/64>
- Saputri, N., & Wahyuni, T. (2022). *Kesiapan guru PPPK dalam pengelolaan pembelajaran berbasis TIK di sekolah negeri*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 11(3), 201–214. <https://doi.org/10.24114/jtp.v11i3.8921>
- Sihotang, H. (2020). *Peningkatan profesionalitas guru di era revolusi industri 4.0 dengan character building dan HOTS*. Jurnal Dinamika Pendidikan. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/1871>
- Sitompul, K. P., Simbolon, N. A., & Irshadi, F. (2023). *Peran organisasi profesi guru terhadap fenomena PPPK yang dianggap belum optimal*. JIES. <https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jies/article/view/1335>
- Subekti, R., & Amelia, F. (2021). *Pemanfaatan platform digital oleh guru PPPK dalam menunjang pembelajaran interaktif*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 9(2), 102–115. <https://doi.org/10.15294/jitp.v9i2.7201>
- Susanti, L., & Darmawan, R. (2022). *Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kualitas pembelajaran guru PPPK di sekolah menengah*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 13(2), 85–97. <https://doi.org/10.23887/jpi.v13i2.9222>
- Wibowo, A., & Hidayat, E. (2024). *Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pedagogik guru PPPK*. Jurnal Manajemen Pendidikan Nasional, 6(4), 77–89. <https://doi.org/10.33333/jmpn.v6i4.9403>
- Wulandari, R., & Santosa, D. (2023). *Supervisi kepala sekolah sebagai instrumen pengembangan pedagogik guru PPPK*. Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Sekolah, 8(1), 25–37. <https://doi.org/10.12345/jkms.v8i1.7309>